

STUDI LITERATUR REVIEW : PENTINGNYA PENERAPAN *INTEGRATED REPORTING* (IR)

Dewi Rejeki¹; Nurmala Ahmar²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Krisnadwipayana, Jakarta¹
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta²
Email : dewirejeki@unkris.ac.id¹; nurmala.ahmar@univpancasila.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Tatakelola Perusahaan (*Good Corporat Governance*) terhadap pentingnya penerapan *Integrated Reporting*. Penelitian ini dilakukan melalui studi literatur review yang berasal dari 20 jurnal/artikel yang telah dipublikasikan. Pencarian literatur melalui database elektronik seperti *Google Scholar*, *ProQuest*, *Springer*, *Knowledge Map*, *Mendeley*, *Schi Hub*, *Science Direct* dan sebagainya. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur adalah "*Good Corporate Governance*" dan "*Integrated Reporting*". Penelitian ini membuktikan bahwa Dewan Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP secara simultan kesemuanya berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*. Di sisi lain secara parsial hanya Ukuran Perusahaan yang berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance; Integrated Reporting*

ABSTRACT

This study aims to analyze and prove the effect of Good Corporate Governance on the importance of implementing Integrated Reporting. This research was conducted through a literature review study from 20 published journals/articles. Search literature through electronic databases such as Google Scholar, ProQuest, Springer, Knowledge Map, Mendeley, Schi Hub, Science Direct and so on. The keywords used in the literature search were "Good Corporate Governance" and "Integrated Reporting". This study proves that simultaneously the Independent Board of Commissioners, Ownership Structure, Audit Committee, Company Size and KAP Size all have an effect on Integrated Reporting. On the other hand, only the size of the company partially affects the Integrated Reporting.

Keywords : Good Corporate Governance ; Integrated Reporting

PENDAHULUAN

Dengan munculnya isu baru dalam akuntansi tentang *Tripple Bottom Line Reporting* maka pengukuran kinerja perusahaan sekarang tidak hanya terbatas pada dimensi ukuran laba saja tetapi juga mengacu pada dimensi ukuran sosial dan lingkungan atau sering disebut dengan *profit, people and planet* (3P). Isu *Tripple Bottom Line* ini diusulkan oleh Jhon Elkington pada tahun 1994 yang bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan di Amerika. Jadi dengan perkembangan laporan keuangan sekarang pelaporan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan investor

dan kreditor saja tetapi juga untuk memberikan dampak keberadaan perusahaan terhadap lingkungan sosial dan lingkungan alam (Kustiani, 2016).

Salah satu negara yang peduli terhadap ide *Tripple Botom Line Reporting* adalah New Zealand. Negara ini kemudian membuat legislasi mengenai *Green Accounting* dengan menitikberatkan pada pelaporan dampak operasi perusahaan pada lingkungan hidup. Menurut (Kolk, 2000), penelitian yang dilakukan oleh *The Institute for Environmental Management* dan Akuntan Publik KPMG pada tahun 2000 sebesar 35% dari 250 perusahaan besar di dunia telah mengeluarkan *Green Report*. Sebelumnya, pada tahun 1999 juga telah muncul *Sustainability Reporting (SR)* yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* dengan konsep *triple bottom-line of business* dimana pelaporan tersebut selain telah menyajikan pelaporan informasi keuangan, sosial dan lingkungan juga menyajikan pelaporan tatkelola perusahaan. (Lako, 2011). Sejak adanya inisiasi SGRI menjadi independent di tahun 2002 oleh *United Nation Environmental Program*, sudah lebih dari 100 perusahaan di dunia yang telah menggunakan pedoman SR.

Dengan semakin berkembangnya pelaporan perusahaan, muncul model pelaporan baru yang dinamakan *Integrated Reporting (IR)* yang dikembangkan oleh *The International Integrated Reporting Committee (IIRC)* pada tahun 2011. Pengembangan pelaporan ini juga atas dukungan *Global Reporting Initiattives (GRI)*, yang merupakan sebuah solusi dalam rangka menjawab kebutuhan cara baru untuk mengukur dan mengkomunikasikan penciptaan nilai perusahaan (*International Integrated Reporting Council*., 2013).

The International Integrated Reporting Council's (IIRC) Framework adalah kerangka awal bagi perusahaan dalam mendorong pemikiran dan pelaporan terintegrasi dalam cara yang terintegrasi, dimana sejumlah laporan yang terdiri dari keuangan, catatan manajemen, tata kelola dan remunerasi, serta laporan berkelanjutan disajikan ke dalam satu paket pelaporan *Integrated Reporting (IR)*. Dalam pelaporan tersebut menjelaskan kemampuan suatu organisasi dalam menciptakan nilai dan mempertahankan nilainya dalam jangka panjang. Selain itu, informasi material tentang strategi, tatakelola dan remunerasi, kinerja, risiko dan prospek suatu organisasi yang mencerminkan konteks komersial, sosial dan lingkungan dimana organisasi itu

beroperasi juga tercakup dan tersaji dalam *Integrated Reporting (IR)* (International Integrated Reporting Council., 2013).

Sebagai salah satu variabel yang dapat meningkatkan kualitas *integrated reporting* adalah penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* di perusahaan. Mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* diyakini dapat memisahkan fungsi pengawasan dan kepemilikan di perusahaan atas manajemen sehingga manajemen akan selalu bertindak untuk kepentingan perusahaan dan stakeholders. Manajemen memiliki kebebasan untuk mengejar keuntungan bagi dirinya sendiri karena keterbatasan pemegang saham untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajer (Grassa, 2017) sehingga *Good Corporate Governance (GCG)* dapat digunakan sebagai alat untuk pengendalian internal, pengawasan atas kebijakan strategik perusahaan dan penyusunan pelaporan keuangan yang berkualitas. Mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* dalam perusahaan akan menurunkan benturan kepentingan antara manajemen dengan *stakeholders* terutama yang minoritas yang tidak memiliki akses secara bebas atas informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* tersebut akan menurunkan peluang bagi manajemen untuk mempertimbangkan, bertindak dan mengambil keputusan demi kepentingannya sendiri.

TINJAUAN LITERATUR

Penelitian (Vennika Qashash, 2019) tentang *Good Corporate Governanace (GCG)* menjelaskan bahwa dalam suatu perusahaan terdapat pembagian tugas, hak dan kewajiban dari para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer, dan semua anggota *stakeholders*. Dengan adanya pembagian tersebut dengan disertai ketentuan dan prosedur pengambilan keputusan, maka perusahaan akan mempunyai pegangan untuk menentukan sasaran usaha dan strategi dalam mencapai tujuan perusahaan. *Good Corrorate Governance (GCG)* adalah prinsip tatakelola perusahaan yang baik, yang dibangun untuk menciptakan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. *Good Corrorate Governance (GCG)* ini dipercaya sebagai praktek terbaik dalam sistem ekonomi pasar dalam mendorong persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif dengan diarahkan untuk mendukung stabilitas dan dan pertumbuhan ekonomi.

Sebagai lembaga independen yang didirikan pada tanggal 2 Juni 2000, IICG telah mengembangkan *Corporate Governance Perception Index* sebagai alat ukur tata kelola perusahaan dengan melakukan survei pada perusahaan-perusahaan yang telah

menerapkan tata kelola perusahaan. Tujuannya adalah untuk mensosialisaikan konsep, praktek dan manfaat *Good Governance Corporate (GCG)* kepada perusahaan di seluruh dunia dengan memeringkatkan perusahaan menggunakan kriteria dan acuan tertentu. Adapun acuannya adalah sebagai berikut : komitmen terhadap *Corporate Governance (GCG)* sebesar 15%; hak pemegang saham dan fungsi kepemilikan kunci sebesar 20%; perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham sebesar 15%; peran *Stakeholder* dalam *Corporate Governance* sebesar 15%; pengungkapan dan transparansi sebesar 15%; serta tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi sebesar 20% .

Good Corporate Governance (GCG) menggambarkan strategi dalam merencanakan hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berurusan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Selain itu *Good Corporate Governance (GCG)* juga dapat dipakai untuk memutuskan dan menjalankan arah program serta kinerja perusahaan. Sebagai metode dan struktur yang dipertahankan dalam mengendalikan perusahaan, *Good Corporate Governance (GCG)* juga mempunyai tujuan utama untuk menambah nilai pemegang saham dalam jangka panjang dalam mengawasi kepentingan stakeholders yang lain (Supriyanto and Eko 2006) dalam (Anak Agung Ayu Astari Fana, 2021).

Pelaporan perusahaan telah mengalami beberapa kali pengembangan mulai dari *Financial Reporting* sampai dengan *Integrated Reporting*. Dalam *Financial Reporting*, bentuk pelaporan hanya menyajikan informasi item keuangan dengan mengabaikan informasi yang mendasari informasi keuangan tersebut, seperti informasi tentang sosial, lingkungan. Pelaporan berkembang menjadi *Management Reporting* yang menyajikan informasi keuangan dan informasi lain yang terkait dengan pengelolaan perusahaan sehingga informasi tersebut dapat melengkapi pelaporan *Financial Reporting*. Namun demikian, karena *Management Reporting* tidak mencakup komitmen maupun bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, maka muncul perubahan bentuk pelaporan menjadi *Green Reporting*, yang tidak hanya menyajikan pelaporan keuangan namun juga menitikberatkan pada pelaporan CSR. Namun ternyata *Green Reporting* sendiri didalam penyajian laporannya masih secara terpisah dan belum memperlihatkan kesinambungan dari tahun ke tahun sehingga hal ini mendorong perubahan bentuk pelaporan menjadi *Sustainability Reporting (SR)*. (Kustiani, 2016).

Pengembangan model terintegrasi yang lebih dikenal dengan *Integrated Reporting* adalah penyempurnaan bentuk pelaporan yang menggabungkan *Sustainability Reporting* dan *Financial Reporting*. (Azis, 2014). Di berbagai dunia penggunaan pelaporan terintegrasi telah mencapai tahap yang berbeda-beda. Hal ini tergantung pada dalam kesiapan masing-masing perusahaan di setiap negara. Di Indonesia sendiri khususnya, dikarenakan pelaporan terintegrasi masih bersifat sukarela (*voluntary*), pelaporan ini belum cukup banyak perusahaan yang mengadopsi penggunaannya. Hal ini. (Arvita Kusuma, 2020).

Definisi *Integrated Reporting (IR)* dalam *IR Framework* tahun 2013 menurut (International Integrated Reporting Council., 2013) adalah komunikasi yang ringkas tentang bagaimana strategi organisasi, *governance*, kinerja dan prospek, dalam konteks lingkungan eksternal yang dapat menghasilkan nilai jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Jadi selain berisi tentang informasi keuangan, *Integrated Reporting* juga berisi informasi lainnya yang relevan dengan organisasi. Menurut (Cristiano Busco, 2016), *Integrated Reporting* merupakan proses yang menghasilkan komunikasi melalui penciptaan nilai laporan tahunan dari waktu ke waktu.

Prinsip-prinsip panduan yang diberikan IIRC dalam mengungkapkan informasi perusahaan melalui IR. Adapun prinsip-prinsip IR menurut (International Integrated Reporting Council., 2013) adalah sebagai berikut : (1) *Strategic focus and future orientation*, (2) *Connectivity of information*, (3) *Stakeholder relationships*, (4) *Materiality*, (5) *Conciseness*, (6) *Reliability and completeness*, dan (7) *Consistency and comparability*. Adapun elemen IR berdasarkan (International Integrated Reporting Council., 2013) yang harus dipenuhi agar sebuah laporan perusahaan sudah disebut sebagai laporan yang terintegrasi sebagai berikut : (1) *Organizational overview and external environment*, (2) *Governance*, (3) *Business model*, (4) *Risks and opportunities*, (5) *Strategy and resource allocation*, (6) *Performance*, (7) *Outlook*, dan (8) *Basis of presentation*.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Penelitian ini menggunakan metode studi tinjauan

literatur (*literatur review*) dengan membahas hubungan antara Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) dengan *Integrated Reporting*. Literatur diperoleh berdasarkan penelitian terdahulu dengan menggunakan database elektronik seperti *Google Scholar*, *ProQuest*, *Springer*, *Knowledge Map*, *Mendeley*, *Schi Hub*, *Science Direct* dan sebagainya. Adapun kata kunci yang digunakan adalah “Tata Kelola Perusahaan”, “*Good Corporate Governance*” dan “*Integrated Reporting*”. Dalam penelitian ini kriteria inklusi menggunakan beberapa ketentuan seperti : (1) Jurnal ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, (2) Jurnal yang terpublikasi pada tahun 2017-2022, (3) Jurnal yang dipilih lebih berfokus pada *Integrated Reporting*, (4) Tersedia dalam bentuk *full text*.

Pencarian literatur berdasarkan kata kunci dan kriteria inklusi memperoleh sebanyak 20 jurnal. Telaah literatur dilakukan dengan menganalisis abstrak dan judul artikel sesuai dengan kata kunci. Kemudian dilakukan penyaringan dan mencari *full text* dari setiap artikel/jurnal. Hanya penelitian yang memenuhi kriteria yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian untuk dapat mengambil kesimpulannya. Analisis digunakan analisis konten berdasarkan tabel matrik yang terdiri dari nama peneliti dan tahun, sampel, *outcome* penelitian dan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Berdasarkan kriteria inklusi diperoleh 20 jurnal yang membahas hubungan Tatakelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* dengan *Integrated Reporting*. Adapun hasil telaah literatur berdasarkan kriteria inklusi tersebut diatas diperoleh jurnal *fulltext* pada **Tabel-1** dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya perusahaan dari sektor industri yang belum menyampaikan *Integrated Reporting*, sementara berdasarkan Peraturan Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/ 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik Pasal 10 sudah mewajibkan untuk menyusun laporan tersebut .

Seperti kita ketahui bahwa klasifikasi perusahaan berdasarkan Sektor dan Subsektor berdasarkan Bursa Efek Indonesia yaitu *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* terdiri dari 11 sektor yaitu : Energi, Bahan Baku, Perindustrian, Barang Konsumen Primer, Barang Konsumen Non Primer, Kesehatan, Keuangan, Properti & Real Estate, Teknologi, Infrastruktur, Transportasi & Logistik serta Produk Investasi Tercatat . Dari 18 jurnal yang diperoleh baru ada 7 kelompok sektor & subsektor, yaitu Energi,

Perindustrian, Keuangan dan Properti & Real Estate. Berdasarkan telaah literatur penelitian terdahulu diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pada sektor & subsektor Energi yaitu Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa :

- Dewan Komisaris, Dewan Independen serta Umur dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol secara parsial mempengaruhi penerapan *Integrated Reporting* sedangkan Komite Audit dan Kehadiran Rapat tidak mempengaruhi pelaksanaan *Integrated Reporting* (Maharanny Yulyan, 2021).
- Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Keselarasan Laporan Tahunan dengan Rerangka *Integrated Reporting* (Ahmad, 2017).
- Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh pada *Integrated Reporting* sedangkan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Integrated Reporting* (Sundari, 2020).

2. Pada sektor & subsektor Perindustrian yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa :

- Tidak terdapat pengaruh Komite Audit dan Leverage dengan *Integrated Reporting* sedangkan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap *Integrated Reporting* (Utamie, 2021).
- Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat keselarasan laporan tahunan dengan kerangka pelaporan terintegrasi sedangkan Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing tidak mempengaruhi tingkat keselarasan laporan tahunan (Akhmad Sigit Adiwibowo, 2020).
- Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Integrated Reporting* sedangkan Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Integrated Reporting*. Begitu pula dengan Tekanan Pemangku Kepentingan dan Profitabilitas tidak terbukti mempengaruhi *Integrated Reporting* (Lodovicus Lasdi, 2022).
- Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Integrated Reporting*. Tekanan pemangku kepentingan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Integrated Reporting* (I Gusti Ketut Agung Ulupui, 2020).

3. Pada sektor & subsektor Keuangan yaitu Perbankan, Perusahaan Keuangan & Non Keuangan baik BUMN maupun bukan yang terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa :

- Dewan Direksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Integrated Reporting*, sedangkan Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Integrated Reporting* (Vennika Qashash, 2019).
- Kepemilikan Institusional, Ukuran KAP dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap elemen *Integrated Reporting* dalam laporan tahunan perusahaan (Novaridha, 2017).
- *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *Integrated Reporting* sedangkan Profitabilitas (*ROA*), *Board Size*, *Gender Diversity* dan Struktur Kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap *Integrated Reporting* (Yeni Novianti, 2022).
- Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Integritas Pelaporan Keuangan sedangkan Financial Distress tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Pelaporan Keuangan (Permatasari, Komalasari, & Septiyanti, 2019).
- Komposisi Dewan Independen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi *Integrated Reporting* sedangkan keragaman Gender Dewan dan Jenis Perusahaan Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi *Integrated Reporting* (Mawardani, 2021).

4. Pada sektor & subsektor Properti & Real Estate yaitu Perusahaan Properti, Real-Estate & Konstruksi yang terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa :

- Rapat Komite Audit dan Otoritas Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Integrated Reporting* (Akbar Kurnianto, 2020).
- Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap elemen *Integrated Reporting* sedangkan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap elemen *Integrated Reporting* (Anshori, 2020).
- Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Integrated Reporting* sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Integrated Reporting* (Sherryliana Permata, 2022).

Pada Tabel-2 dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya perusahaan dari kelompok indeks yang belum menyampaikan *Integrated Reporting*, sementara berdasarkan Peraturan Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/ 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik Pasal 10 sudah mewajibkan untuk menyusun laporan tersebut.

Seperti kita ketahui bahwa saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 40 indeks saham yang meliputi : IHSG, IDX80, LQ45, IDX30, IDX Quality30, IDX Value30, IDX Growth30, IDX ESG Leaders, IDX High Deviden 20, IDX BUMN20, Indeks Saham Syariah Indonesia/Indonesia Sharia Stock Indeks (ISSI), Jakarta Islamic Index 70 (JII70), Jakarta Islamic Index (JII), IDX MES BUMN 17, IDX SMC Composite, IDX SMC Liquid, KOMPAS 100, BISNIS 27, MNC36, Investor33, Infobank15, SMinfra18, SRI-KEHATI, ESG Sector Leader IDX KEHATI, ESG Quality 45 IDX KEHATI, PEFINDO25, PEFINDO i-Grade, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembang dan IDX Industrial Classification (IDX-IC) yang terdiri dari 11 IDX seperti yang sudah disebutkan diatas. Dari 18 jurnal yang diperoleh baru ada 4 kelompok indeks, yaitu Indeks IDX30, Indeks LQ45, KOMPAS100 dan SRI-KEHATI.

Berdasarkan telaah literatur penelitian terdahulu diperoleh hasil bahwa Indeks Saham Perusahaan yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut :

1. Indeks IDX LQ30

- Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Integrated Reporting* sedangkan Leverage tidak berpengaruh terhadap *Integrated Reporting* dan Struktur Kepemilikan yang diprosikan dengan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *Integrated Reporting*. (Herlina Rahayuningsih, 2018).

2. Indeks IDX LQ45

- Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Integrated Reporting* sedangkan Profitabilitas dan Komite Audit tidak memiliki berpengaruh pada *Integrated Reporting*. (Prawesti, 2019).
- Leverage, frekuensi rapat komite audit dan keragaman gender berpengaruh terhadap pengungkapan *Integrated Reporting* sedangkan Konsentrasi kepemilikan, tarif pajak efektif, kompensasi karyawan dan proporsi komisaris independen tidak

memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Integrated Reporting*. (Nurul Sugihani, 2022).

3. KOMPAS100

- Komite audit dan tekanan stakeholder berpengaruh positif signifikan terhadap pelaporan terintegrasi (*Integrated Reporting*) sedangkan Komisaris independent berpengaruh negative signifikan. terhadap pelaporan terintegrasi (*Integrated Reporting*). (Ratih Widhiastuti, 2022).

4. SRI-KEHATI

- Ukuran perusahaan dan tekanan pemangku kepentingan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan melakukan pelaporan terintegrasi sedangkan Profitabilitas perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan melakukan pelaporan terintegrasi. (Putu Sukma Kurniawan, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah 20 jurnal diatas diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial hanya Ukuran Perusahaan yang berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*. Sedangkan secara simultan Dewan Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP kesemuanya berpengaruh terhadap *Integrated Reporting*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan semakin besar ukuran perusahaan maka asimetri informasi juga semakin tinggi dan konflik keagenan yang dihadapi perusahaan juga besar, sehingga untuk mengurangi konflik keagenan, maka perusahaan akan semakin luas dalam melakukan pengungkapan informasi.

Pengungkapan lebih luas seperti *integrated reporting* di laporan tahunan juga dilakukan perusahaan besar guna menunjukkan pada pihak eksternal terlebih pemilik modal bahwa manajemen dalam mengelola modal perusahaan memperhatikan kepentingan serta kesejahteraan pemilik dan bukan untuk kepentingan pribadinya. (Herlina Rahayuningsih, 2018). Penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian lain yaitu penelitian (Maharanny Yulyan, 2021), (Novaridha, 2017), (Utamie, 2021) dan (Lako, 2011).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2017). PENGARUH KOMITE AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP TERHADAP TINGKAT KESELARASAN LAPORAN TAHUNAN DENGAN RERANGKA INTEGRATED REPORTING. *JURNAL NOMINAL*, Volume VI, No. 2, 125-135.
- Akbar Kurnianto, U. P. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INTEGRATED REPORTING. *JURNAL AKUNTANSI, PERPAJAKAN DAN AUDITING*, Vol. 1, No. 1, 16- 30.
- Akhmad Sigit Adiwibowo, F. I. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KESELARASAN LAPORAN TAHUNAN DENGAN RERANGKA INTEGRATED REPORTING. *EkoPreneur*, Vol. 2, No. 1, 76-92.
- Anak Agung Ayu Astari Fana, G. D. (2021). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018 – 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*
- Anshori, M. F. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRATED REPORTING . *Skripsi, FEB UMM Malang*.
- Arvita Kusuma, R. K. (2020). PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN INTERNASIONALISASI TERHADAP ADOPTSI PELAPORAN TERINTEGRASI DI INDONESIA. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* , 1-11.
- Azis, A. (2014). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, Volume 3 (2), 65-84.
- Cristiano Busco, M. L. (2016). *Integrated Reporting: Concepts and Cases that Redefine Corporate Accountability* . Turin, Italy: Springer International Publishing AG.
- Grassa, M. C. (2017). Did corporate governance mechanisms affect earnings management? Further evidence from GCC Islamic banks. *EconPapers*.
- Herlina Rahayuningsih, P. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP INTEGRATED REPORTING. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, Vol. 7 No. 1, 1-25.
- I Gusti Ketut Agung Ulupui, Y. M. (2020). Integrated Reporting Disclosure and Its Implications on Investor Reactions. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, Vol 7 No 12, 433–444.
- International Integrated Reporting Council. (2013). *The International<IR>Framework*.
- Kolk, A. (2000). Green Reporting. *Harvard Business Review*, <https://hbr.org/2000/01/green-reporting>.
- Kustiani, N. A. (2016). PENERAPAN ELEMEN-ELEMEN INTEGRATED REPORTING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Info Artha*, 43-60.
- Lako, A. (2011). *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lodovicus Lasdi, E. L. (2022). THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM, STAKEHOLDER PRESSURE, AND PROFITABILITY ON INTEGRATED REPORTING. *JAJFA*, Vol.8 No. 2, 117-133.

-
- Maharanny Yulyan, W. Y. (2021). The Influences of Good Corporate Governance and Company Age on Integrated Reporting Implementation. *Journal of Accounting Auditing and Business*, Vol.4, No.1, 100-109.
- Mawardani, H. A. (2021). The Relationship Between Corporate Governance and Integrated Reporting. *Journal of Accounting and Investment*, Vol. 22 No. 1, 51-79.
- Novaridha, I. A. (2017). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP ELEMEN-ELEMEN INTEGRATED REPORTING. *JOM Fekon.*, Vol.4 No.1, 3399-3411.
- Nurul Sugihani, R. W. (2022). Pengungkapan integrated reporting: keterlibatan stakeholder dan mekanisme corporate governance. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4 Special Issue, 2135-2148.
- Permatasari, I., Komalasari, A., & Septiyanti, R. (2019). The Effect of Independent Commissioners, Audit Committees, Financial Distress, And Company Sizes Abstract on Integrity of Financial Statements. *International Journal for Innovation Education and Research*, Vol:-7 No-12, 744-750.
- Prawesti, D. A. (2019). PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP INTEGRATED REPORTING. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, Vol. 7 No. 2, 1-25.
- Putu Sukma Kurniawan, M. A. (2018). FACTORS AFFECTING COMPANY'S CAPABILITY IN PERFORMING INTEGRATED REPORTING: AN EMPIRICAL EVIDENCE FROM INDONESIAN COMPANIES. *ASSETS, Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol. 7 No. 2, 141-155.
- Ratieh Widhiastuti, P. H. (2022). Maximizing Agency Theory in Integrated Reporting of Companies Listed in Kompas100 Index. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, Vol. 10 No. 1, 1-14.
- Sherryliana Permata, J. M. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS TERHADAP INTEGRATED REPORTING DENGAN AUDITOR EKSTERNAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *JURNAL EKOBISMAN*, Vol. 4 No. 3, 166-181.
- Sundari, U. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRATED REPORTING. *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang*.
- Utamie, D. N. (2021). DETERMINAN IMPLEMENTASI INTEGRATED REPORTING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal EMBA*, Vol.9 No.3, 1442-1450.
- Vennika Qashash, D. W. (2019). PENGARUH ELEMEN-ELEMEN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRATED REPORTING. *e-Proceeding of Management*, Vol.6, No.2, 3129.
- Yeni Novianti, D. S. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS (ROA), LEVERAGE, BOARD SIZE, GENDER DIVERSITY, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP INTEGRATED REPORTING. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Volume 20 No. 1, 95-105.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Riset Integrated Report berdasarkan Sektor Industri

No.	Sektor Industri	Tahun Publikasi
1	BUMN Non-Keuangan	2019
2	Emiten BEI	2022
3	Manufaktur	2022; 2021; 2020 (2)
4	Perbankan	2022
5	Pertambangan	2021; 2020; 2017
6	Perusahaan Non Keuangan	2021; 2017
7	Perusahaan Keuangan	2019
8	Properti, Real Estat, dan Konstruksi	2022; 2020

Tabel 2. Riset Integrated Report berdasarkan Kelompok Indeks

No.	Kelompok Indeks	Tahun Publikasi
1	Indeks IDX30	2018
2	Indeks LQ45	2022; 2019
3	Kompas100	2022
4	Peserta ISRA dan Anggota Indeks SRI-KEHATI	2018